

Apakah Allah swt memperbolehkan meminta pertolongan ?kepada para Wali dalam berbagai kesulitan

<"xml encoding="UTF-8?">

Syafaat adalah kehendak mutlak yang berasal dari Allah swt. bukan dari yang lainnya, seperti di
« اذا مرضت فهو يشفين » : syatkan dalam al-Quran Q.S. Asy-Syu'ara ayat 80 yang berbunyi
."dan ketika aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku"

Kesembuhan yang dimaksud adalah dengan sebab-sebabnya yang dimana Allah Swt.
menciptakan sebab dan meletakkan pengaruh atau akibat dari setiap sebab tersebut. Dengan
izin-Nyalah mereka bekerja dan dengan kehendak-Nya sebab tersebut terus memberikan
pengaruh, seperti bajunya Nabi Yusuf as. membuka penglihatan ayahnya Ya'qub as . "Tatkala
datang pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu
.(kembalilah dia bisa melihat..." (Q.S. Yusuf : 96

Sudah jelas bahwa kesembuhan itu hakikatnya adalah dari Allah swt dan mengambil berkah
dari sebuah baju sebagai perantara semata dalam kesembuhan. Begitupun obat yang dengan
.izin Allah menjadi perantara untuk kesembuhan

Demikian juga ketika seseorang meminta kesembuhan dari Wali Allah, padahal dia tahu
kesembuhan dari penyakit dan hidupnya orang mati dengan perantara mereka dengan izin
.Allah swt. Amal tersebut di perbolehkan dan sesuai dengan syari'at serta dengan ketauhidan

Wahabi menganggap bahwa meminta pertolongan/syafaat kepada para wali adalah haram
berdasarkan dalil al-Quran surat

Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada" « ان تدعوهم لا يسمعون دعاءكم » : Fathir ayat 14
"... ;mendengar suaramu

« و قال ربكم ادعوني استجب لكم ان الذين يستكبرون عن عبادتي سيد خلون جهنم داخرين » : ghafir ayat 60
Dan Tuhanmu berfirman : 'berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagimu."
Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahku akan masuk neraka
".jahannam

Dalam hal ini ayat lain pun terdapat dalam surat al-A'raf ayat 194 dan 197, Yusuf 106, al-Isra'

: Dalil-dalil di atas bisa di jawab dengan penjelasan di bawah ini

Setiap ayat memiliki makna dzahir dan yang di maksud dari doa disana adalah ibadah bukan panggilan berbentuk ucapan ataupun permintaan kebutuhan benbentuk ucapan. Keseluruhan ayat di atas yang mengandung lafadz doa memiliki maksud ibadah, ini terkait berhala-berhala yang para penyembah berhala menganggap ke'Uluhiyah'an/ketuhanan mereka. Jadi, menjadikan ayat tersebut sebagai dalil atas bahasan kita dalam permohonan tanpa adanya unsur ibadah dan keyakinan akan ketuhanan adalah sesuatu yang mengherankan. Oleh karena itu jika engkau mengatakan Ya Ali Ya Rasulallah Ya Zahra atau yang lainnya tidak masalah, tapi ini merupakan jenis permohonan kepada Allah melalui mereka dan ini adalah perbuatan terpuji. Kenapa? Karena mereka adalah hamba-hamba yang shaleh dimana Allah swt telah memilih mereka sebagai Nabi dan Imam/Pemimpin dan Allah swt. telah berjanji untuk .mengabulkan doa-doa para hambanya melalui doa lisan suci mereka

Hal tersebut terdapat di dalam Quran surat an-Nisa ayat 64 "Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul kecuali untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jika mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohonkan ampun kepada Allah, dan Rosul pun memohonkan ampun untuk mereka, begitulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat .".lagi Maha Penyayang